

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND
EXPLAINING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA MTS NEGERI 3 MEDAN T.P 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika

Oleh :
KIRANA PUTRI HARYONO
1302030243



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Kirana Putri Haryono, 1302030243. Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017. 2) Apakah penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017. Penelitian ini bertujuan; 1) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017. 2) Untuk mengetahui penerapan *student facilitator and explaining* terhadap motivasi belajar siswa MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Instrumen yang digunakan adalah observasi motivasi belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII-5 MTs Negeri 3 Medan yang berjumlah 44 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki – laki dan 29 orang siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Perolehan hasil penelitian bahwa motivasi yang terjadi tiap-tiap siklus terjadi peningkatan, Hasil persentase observasi motivasi pada tahap awal 39,28% terjadi peningkatan pada siklus I mencapai 67,68% terjadi peningkatan lagi pada siklus II mencapai 85,22%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining, Motivasi Belajar siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017**”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan dan hambatan. Hal ini disebabkan sempitnya pengetahuan, pengalaman dan wawasan penulis. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan, meskipun masih jauh dari sempurna. Untuk perbaikan skripsi ini penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang bersifat membangun.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Haryono dan Ibunda Emay Tivianah, S.Pd yang telah membesarkan dan mendidik ananda tanpa pamrih sampai sekarang serta selalu menyertai ananda dengan doa sampai ananda memperoleh gelar Sarjana di Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Indra Prasetia, S.Pd, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Zainal Azis, M.M, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak **Marah Doly Nasution, S.Pd, M.Si** selaku dosen pembimbing penulis skripsi yang mana telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis.
- Bapak dan Ibu **Dosen beserta Pegawai / staf Biro** yang membantu memperlancar jalannya pembuatan skripsi.
- Bapak **Drs. H. Hamidi Nasution, M.Psi** yang telah bersedia memberikan izin penelitian.
- Ibu **Khairul Saniyah, S.Pd** selaku guru matematika kelas VIII yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset, serta **siswa/i kelas VIII-5 Mts Negeri 3 Medan** yang telah membantu selama penelitian.

- **Joni Miswanto** yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
- Terima kasih kepada Kakak serta adik-adikku tersayang **Komariah Haryono, S.Pd, Annisa Devina, dan M. Angga Perwira.**
- Sahabat terbaik yang selalu menemani penulis selama 3 Tahun **Fatmi Gustira, Meilinda Tusakdiyah, Rahmadani Kembaren dan Cindi Pratiwi.**
- Terima kasih atas dukungan dan kerja samanya kepada teman-teman **PPL MTs Negeri 3 Medan**
- Seluruh teman-teman **FKIP kelas B Sore matematika stambuk 2013** yang telah memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis.
- Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak –pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan. Maret 2017

Penulis

Kirana Putri Haryono

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kerangka Teori	7
1. Defenisi Motivasi Belajar.....	7
2. Indikator Motivasi Belajar	10
3. Model Student Facilitator and Explaining	10

4. Materi yang akan diajar.....	13
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
C. Jenis Penelitian.....	23
D. Prosedur Penelitian	23
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Motivasi Siswa	29
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kondisi Awal	33
Tabel 4.2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	40
Tabel 4.3 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II	48
Tabel 4.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kondisi awal – Siklus II	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Hasil Observasi Motivasi Belajar Kondisi Belajar Awal	33
Gambar 4.2 Grafik Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I.....	40
Gambar 4.3 Grafik Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II.....	49
Gambar 4.4 Grafik Hasil Observasi Motivasi dari Kondisi Awal - Siklus II	51

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 1 RPP Siklus I

Lampiran 2 RPP Siklus II

Lampiran 3 Daftar Nama Siswa/I

Lampiran 4 Lembar Hasil Observasi Motivasi Tahap Awal

Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi Motivasi Siklus I

Lampiran 6 Lembar Hasil Observasi Motivasi Siklus II

Form K-1

Form K-2

Form K-3

Surat Keterangan (Plagiat)

Surat Pernyataan

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

Surat Pernyataan Kolaborasi

Berita Acara Seminar

Berita Acara Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa dalam dunia pendidikan. Matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju dan berkembang pesat.

Mengingat pentingnya matematika, maka sangat diharapkan siswa untuk menguasai pelajaran matematika. Proses belajar matematika diperlukan motivasi yang tinggi guna menunjang keberhasilan pembelajaran matematika sehingga hasil belajar yang diperoleh tinggi.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang dalam perubahan atau melakukan tingkah laku. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan setiap siswa, bahkan mempengaruhi berbagai aspek perilaku dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi belajar, maka hasil belajar yang baik akan sulit tercapai, karena motivasi merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan energi yang ada pada setiap individu.

Motivasi belajar dapat dijadikan sebagai penggerak atau faktor pendorong untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar yang nantinya akan mampu mempengaruhi kondisi- kondisi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa tidak akan muncul begitu saja, tetapi akan muncul apabila ada keinginan yang kuat dalam diri siswa ataupun ada yang merangsangnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari jum'at (15/12/2016), di MTs Negeri 3 Medan Kelas VIII – 5 yang berjumlah 44 siswa, 15 laki – laki dan 29 perempuan diperoleh bahwa hanya 14 siswa yang termotivasi dan 30 siswa lainnya kurang termotivasi dalam belajar matematika. Siswa yang tekun dan ulet dalam menghadapi kesulitan tugas yang diberikan hanya 19 siswa, sedangkan 25 siswa lainnya kurang tekun dan ulet dalam menghadapi kesulitan tugas karena sebagian siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Dan hanya 15 siswa berusaha untuk dapat mempertahankan pendapatnya, dia berusaha meyakinkan pada guru dan teman-temannya bahwa jawabannya adalah jawaban yang paling benar, Namun 29 siswa lainnya tidak dapat mempertahankan pendapatnya, mereka hanya pasif dan menunggu manakah pendapat yang paling benar dan dapat diterima dari seluruh siswa di kelas.

Menemukan bahwa masalah awal dalam observasi ini adalah tingkat motivasi siswa untuk belajar matematika masih rendah. Diperoleh informasi bahwa guru telah berupaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswanya dengan berbagai cara, dengan menggunakan metode atau model pembelajaran seperti ceramah. Guru matematika sudah cukup baik melaksanakan pembelajaran dan sudah tampak adanya upaya yang dilakukan untuk mendorong motivasi belajar siswa, namun motivasi belajar siswa masih kurang baik.

Hasil wawancara dengan guru matematika MTs Negeri 3 Medan (Khairul Saniyah, S.Pd) menemukan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa:

1) Tidak adanya ketekunan dan keuletan serta rasa ingin tau siswa dalam menyelesaikan tugas, 2) kurangnya motivasi dan percaya diri siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika dan sikap siswa yang kurang baik terhadap pelajaran matematika seperti tidak menyukai pelajaran matematika.3) Sikap sangat berkaitan dengan motivasi, apabila sikap siswa kurang baik / tidak menyukai pelajaran matematika maka motivasi belajar anak akan mempengaruhi keuletan anak dalam menyelesaikan permasalahan matematika”.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, dalam setiap proses pembelajaran hendaknya guru memotivasi siswanya, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan strategy, metode atau model pembelajaran yang konkrit dan menarik, serta mudah dipahami siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi, membangkitkan minat belajar serta mempermudah siswa dalam belajar matematika agar pembelajaran lebih efektif.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai digunakan adalah Student Facilitator and Explaining yang bertujuan membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif dan menyenangkan. Dengan menerapkan Student Facilitator and Explaining , siswa dapat menjalankan proses pembelajaran secara efektif.

Model pembelajaran student facilitator and explaining merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi

kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, yang diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Menurut Taniredja Tukiran, model pembelajaran student facilitator and explaining adalah siswa mempresentasikan ide/pendapat pada rekan atau siswa lainnya. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran student facilitator and explaining adalah model pembelajaran dimana guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada siswa lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada siswa MTsN 3 Medan T.P 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika
2. Rendahnya ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
3. Rendahnya keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan
4. Penggunaan model pembelajaran belum maksimal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada siswa MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017
2. Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada siswa MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada siswa MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017?

2. Untuk mengetahui penerapan Student Facilitator and Explaining terhadap motivasi belajar pada siswa MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya dalam proses pembelajaran.
3. Bagi guru, penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining dalam proses pembelajaran diharapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
4. Bagi sekolah, penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan peserta didik, dapat dijadikan sebagai tolak ukur proses atau prestasi pada sekolah umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Defenisi Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, ialah sebagai berikut :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organism manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul

dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan

Sedangkan menurut Hamzah (2012:1), motivasi ialah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Hamzah (2012:4) menyatakan bahwa : terdapat dua jenis motivasi yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dilihat dari alasan timbulnya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya belajar karena ingin menguasai suatu konsep atau belajar ingin menjadi dokter

2. Motivasi ekstrinsik

Merupakan kegiatan yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri, Misalnya belajar karena ingin mendapat peringkat satu agar mendapat hadiah dari orang tuanya.

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*).Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis.Komponen luar adalah keinginan dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang.

Komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

2. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2011:23) bahwa : Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. indikator motivasi belajar dapat diklarifikasi sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif

Menurut Sadirman (2009:102) berpendapat bahwa indikator motivasi belajar antara lain adalah :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Model *Student Facilitator and Explaining*

a. Defenisi *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Miftahul Huda (2014) Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Langkah-langkah

pembelajaran dengan model Student Facilitator and Explaining yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun lainnya, guru menyimpulkan idea tau pendapat dari siswa, guru menjelaskan semua materi yang disajikan pada saat itu dan penutup.

Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan penyajian materi yang dilakukan dengan menghubungkan kegiatan sehari-hari dan lingkungan siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dalam pembelajaran Student Facilitator and Explaining ini memanfaatkan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa dan fenomena yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan mengkaitkannya dengan konsep yang akan dibahas.

Model pembelajaran student facilitator and explaining merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan di bentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar mengajar. Menyajikan materi dengan mendemonstrasikan didepan siswa lalu memberikan kesempatan kepadanya untuk menjelaskan kepada rekan-rekannya merupakan makna dasar dari penggunaan model pembelajaran student facilitator and explaining dalam proses belajar mengajar.

Jadi, model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, lalu menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi kembali untuk dijelaskan pada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian materi pada siswa.

b. Langkah-langkah model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Menurut Miftahul Huda (2014) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran dengan metode ceramah, kemudian guru menentukan topic masalah yang akan didiskusikan
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
- 6) Penutup

c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*
 - a) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
 - b) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
 - c) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar.

- d) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
 - e) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.
- 2) Kelemahan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining adalah
- a) Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
 - b) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
 - c) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
 - d) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

4. Materi yang akan diajar

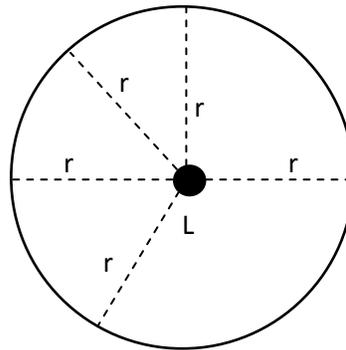
Lingkaran

- Menjelaskan pengertian lingkaran
- Mengidentifikasi unsur-unsur lingkaran
- Menentukan keliling lingkaran
- Menentukan luas lingkaran

a. Pengertian Lingkaran

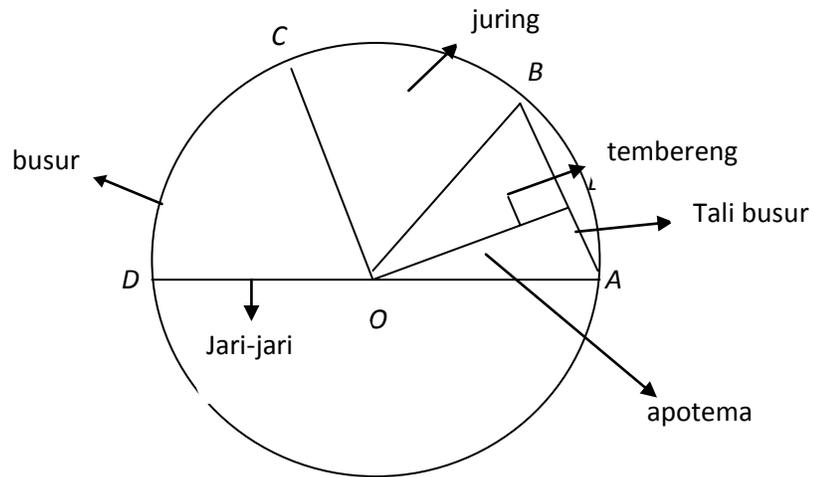
Lingkaran adalah lengkung tertutup yang semua titik-titik pada lengkung itu berjarak sama terhadap suatu titik tertentu dalam lengkungan itu. Titik tertentu dalam lengkungan disebut *pusat lingkaran* dan jarak tersebut disebut *jari-jari lingkaran*.

Perhatikan gambar dibawah. Garis lengkung yang merupakan tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama terhadap titik L disebut *lingkaran*. Titik L disebut titik pusat dan lingkarannya disebut lingkaran L yang dinotasikan dengan L.



b. Unsur – unsur lingkaran

Di dalam lingkaran dapat kita temukan bagian-bagian lingkaran yang umumnya disebut unsur-unsur lingkaran. Bagian-bagian lingkaran yang merupakan unsur-unsur lingkaran diantaranya adalah :**titik pusat, jari-jari, busur, tali busur, apotema, diameter, tembereng, dan juring.** Berikut ini dibahas pengertian dari unsur-unsur tersebut.



1) Titik pusat

Titik pusat adalah titik tengah lingkaran, dimana jarak titik tersebut dengan titik manapun pada lingkaran selalu tetap.

2) Jari-jari lingkaran

Jari-jari lingkaran atau radius lingkaran adalah jarak titik-titik pada lingkaran dengan pusat lingkaran. Sering dinotasikan dengan r .

3) Busur lingkaran

Busur lingkaran adalah lengkung lingkaran yang terletak di antara dua titik pada lingkaran. Busur lingkaran dinotasikan dengan " \cap ".

4) Tali busur

Tali busur adalah garis didalam lingkaran yang menghubungkan dua titik pada lingkaran.

5) Apotema

Apotema adalah jarak tali busur dengan titik pusat lingkaran atau penggal garis dari titik pusat lingkaran yang tegak lurus tali busur.

Sifat – sifat apotema tali busur:

- (i) Apotema tegak lurus tali busur
- (ii) Apotema membagi dua sama panjang tali busur

6) Diameter

Diameter atau garis tengah lingkaran adalah tali busur melalui titik pusat lingkaran.

7) Tembereng

Tembereng adalah daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh sebuah tali busur dan busur di hadapan tali busur.

8) Juring

Juring adalah daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh dua jari-jari dan busur yang diapit oleh kedua jari-jari tersebut.

Contoh :

1. Apakah busur lingkaran merupakan bagian dari sebuah lingkaran ?

Jawab :

iya, karena busur lingkaran merupakan garis lengkung yang melalui titik-titik pada lingkaran.

2. Titik-titik yang terletak pada lingkaran berjarak sama terhadap suatu titik tertentu. Titik tertentu adalah ?

Jawab :

Pusat lingkaran.

3. Tembereng adalah daerah dalam lingkaran yang dibatasi oleh ?

Jawab :

Satu tali busur dan busur dihadapan tali busur.

c. Menentukan keliling lingkaran

Panjang lintasan dari sebuah lingkaran disebut keliling lingkaran. Nilai dari (keliling : diameter) adalah sama untuk semua lingkaran. Nilai tersebut tidak akan pasti dan nilainya merupakan nilai pendekatan dan ditulis dengan lambang π .

$$\text{Keliling : diameter} = \pi$$

Dengan $\pi = 3,14$ atau $\pi = 2 \pi r$

Hubungan di atas dapat ditulis sebagai berikut:

$$K = \pi d \text{ atau } K = 2\pi r$$

Jika keliling sebuah roda = K, roda itu berputar sebanyak N kali, dan panjang lintasan yang dilalui roda itu j, maka hubungan itu ditunjukkan berikut ini :

$$(i) J = K \times N$$

$$(ii) K = \frac{J}{N}$$

$$(iii) N = \frac{J}{K}$$

Contoh :

1. Hitunglah keliling lingkaran bila diketahui

a. Diameter 7 cm

b. Jari-jari 28

Jawab :

$$a. K = \pi d$$

$$= \frac{22}{7} \times 7$$

$$= 22 \text{ cm}$$

$$b. K = 2 \pi r$$

$$= 2 \frac{22}{7} \times 28$$

$$= 171 \text{ cm}$$

2. Kolam ikan sony yang berbentuk lingkaran mempunyai keliling 44 meter.

Tentukanlah jari-jari kolam ikan sony ?

Jawab :

$$K = 44 \text{ meter}, \pi = \frac{22}{7}$$

Jari-jari kolam ikan adalah

$$r = \frac{K}{2\pi}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{44 \text{ meter}}{2 \cdot \frac{22}{7}} \\
 &= \frac{44 \text{ meter}}{2} \times \frac{7}{22} \\
 &= 7 \text{ meter}
 \end{aligned}$$

d. Menentukan luas lingkaran

Luas lingkaran adalah luas daerah yang dibatasi oleh lengkung lingkaran luas lingkaran sama dengan π kali kaudrat jari-jarinya. Jika jari-jari lingkaran adalah r maka luasnya adalah sebagai berikut

$$L = \pi r^2$$

Contoh :

1. Hitunglah luas lingkaran jika $r = 21$ cm

Jawab :

$$\begin{aligned}
 L &= \pi r^2 \\
 &= \frac{22}{7} \times 21^2 \\
 &= \frac{22}{7} \times 21 \times 21 \\
 &= 1386 \text{ cm}
 \end{aligned}$$

2. Hitunglah luas lingkaran jika $d = 17$

$$\begin{aligned}
 L &= \frac{1}{4} \pi d^2 \\
 &= \frac{1}{4} \times 3,14 \times 17 \times 17 \\
 &= 226,865 \text{ cm}
 \end{aligned}$$

B. Kerangka Konseptual

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap konsep matematika salah satunya dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika.

Pada model pembelajaran student facilitator and explaining yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan idea tau pendapat pada siswa lainnya. Dengan model pembelajaran student facilitator and explaining siswa bisa dilatih untuk berani mengutarakan ide atau pertanyaan dan bisa menambah ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat memicu siswa untuk mengembangkan motivasi yang dimiliki siswa pada saat belajar matematika.

Proses model pembelajaran student facilitator and explaining ini, proses belajar mengajar diantara guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun lainnya, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menjelaskan semua materi yang disajikan pada saat itu dan penutup. Hal ini memberikan kemungkinan siswa termotivasi didalam pembelajaran dan saling berkomunikasi dengan baik.

model pembelajaran student facilitator and explaining ini menekankan pada peningkatan motivasi belajar matematika didalam pelajaran lingkaran. Maka terciptalah lingkungan belajar yang kondusif sehingga mewujudkan pengalaman

belajar bermakna dan meningkatkan tahapan kognitif pada diri siswa. Artinya bahan pelajaran atau materi baru yang akan disampaikan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa untuk meningkatkan motivasi belajar matematika. Sementara dalam pembelajaran konvensional, siswa lebih cenderung dengan bersifat menghafal materi/informasi baru yang diterimanya, sehingga materi tersebut seperti dilupakan ketika pembelajaran usai.

Penggunaan model pembelajaran student facilitator and explaining ini yang semaksimal akan membantu siswa menetapkan sikap positif terhadap cara berpikir dan mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan bijak, bagi guru akan lebih mudah dan lebih mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan lebih lanjut, dapat diduga bahwa kemampuan belajar siswa dengan model pembelajaran student facilitator and explaining dalam mempelajari lingkaran dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dengan baik.

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa MTs Negeri 3 Medan T.P 2016 / 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting

dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII-5 MTs NEGERI 3 MEDAN Jalan Melati 13 P. Helveti pada mata pelajaran matematika. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah MTs NEGERI 3 MEDAN.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2016/2017, yaitu mulai bulan Januari. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017. Dalam penelitian ini diambil kelas VIII-5, karena motivasi belajar

matematika masih rendah. Yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan, Jumlah keseluruhan siswa di kelas VIII-5 sebanyak 44 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah motivasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa kelas VIII-5 materi Lingkaran pada siswa MTs Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suhardjono (2015 : 124) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Disamping itu, PTK merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan empat tahapan dalam setiap satu siklus, yang meliputi :

1. Perencanaan tindakan (planning),
2. Pelaksanaan tindakan (action),
3. Observasi tindakan (observation), dan
4. Refleksi tindakan (reflecting).

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan (Planning)

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian, karena perencanaan juga merupakan serangkaian terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model Student Facilitator And Explaining
- b. Membuat instrument yang digunakan siklus penelitian. Adapun instrument yang digunakan adalah observasi untuk mengetahui motivasi siswa setelah proses belajar menggunakan model student facilitator and explaining.
- c. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket matematika dan sumber referensi lainnya.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Setelah perencanaan tindakan disusun dengan baik, maka tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, perencanaan model pembelajaran student facilitator And Explaining diterapkan, sebelumnya peneliti kondisi awal. Setelah pembelajaran dengan menggunakan model Student Facilitator and Explaining diterapkan, peneliti mengisi lembar observasi untuk melihat motivasi siswa yang dicapai. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara terencana dalam 2 siklus dan tiap siklus direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun langkah-langkah model Student Facilitator and Explaining adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran dengan metode ceramah,
- c. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok berjumlah 5-6 siswa.
- d. Kemudian guru menentukan topik masalah yang akan didiskusikan
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak
- f. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- g. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
- h. Penutup

3. Observasi Tindakan (Observation)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Menganalisis motivasi belajar siswa pada lembar observasi yang telah disiapkan.

4. Refleksi Tindakan (Reflecting)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas semua tahapan yang terjadi dan menafsirkan segala hasil yang diperoleh yaitu motivasi belajar siswa sebagai pertimbangan untuk melakukan apakah peneliti akan berhenti atau diteruskan. Peneliti menganalisa hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi yang dilakukan pada siswa guna menentukan langkah berikutnya. Peneliti membuat rencana tindakan selanjutnya didasarkan pada hasil yang didapatkan siswa pada evaluasi yang dilakukan

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan (Planning)

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian, karena perencanaan juga merupakan serangkaian terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model Student Facilitator And Explaining
- b. Membuat instrument yang digunakan siklus penelitian. Adapun instrument yang digunakan adalah observasi untuk mengetahui motivasi siswa setelah proses belajar menggunakan model student facilitator and explaining.
- c. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket matematika dan sumber referensi lainnya.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Setelah perencanaan tindakan disusun dengan baik, maka tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, perencanaan model pembelajaran student facilitator And Explaining diterapkan, sebelumnya peneliti kondisi awal. Setelah pembelajaran dengan menggunakan model Student Facilitator and Explaining diterapkan, peneliti mengisi lembar observasi untuk melihat motivasi siswa yang dicapai. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara terencana dalam 2 siklus dan tiap siklus direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun langkah-langkah model Student Facilitator and Explaining adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran dengan metode ceramah,
- c. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok berjumlah 5 - 6 siswa.
- d. Kemudian guru menentukan topik masalah yang akan didiskusikan
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak
- f. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- g. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
- h. Penutup

3. Observasi Tindakan (Observation)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Melakukan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Menganalisis motivasi belajar siswa pada lembar observasi yang telah disiapkan.

c. Refleksi Tindakan (Reflecting)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas semua tahapan yang terjadi dan menafsirkan segala hasil yang diperoleh yaitu motivasi belajar siswa sebagai pertimbangan untuk melakukan apakah peneliti akan berhenti atau diteruskan. Peneliti menganalisa hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi yang dilakukan pada siswa guna menentukan langkah berikutnya. Peneliti membuat rencana tindakan lanjutan jika dipandang perlu.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan aspek yang paling penting dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini peneliti memilih instrumen penelitian yaitu Observasi. Menggunakan observasi dalam proses belajar mengajar dan implementasi penggunaan model pembelajaran student facilitator and explaining.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan yang terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya proses belajar mengajar. Pengamatan difokuskan pada motivasi belajar siswa.

Lembar observasi motivasi siswa dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.1
Lembar Observasi Motivasi siswa

No	Indikator / Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Tekun menghadapi tugas				
2.	Ulet menghadapi kesulitan				
3.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah				
4.	Lebih senang bekerja mandiri				
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas				
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya				
7.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal				
Jumlah					
Rata-rata					
Persentase					
Keterangan					

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan antara pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengelola data agar dapat disajikan. Untuk mencari nilai akhir dari lembar observasi motivasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menganalisis Hasil Observasi

Perhatikan nilai setiap observasi yang dilakukan berdasarkan

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (Nana Sudjana : 2009-133)$$

Keterangan :

D = Persentase kelas yang telah dicapai dengan daya serap $\geq 75\%$

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\leq 85\%$

N = Jumlah seluruh siswa

2. Menghitung nilai rata-rata

Perhitungan nilai setiap pengamatan dilakukan menggunakan rumus menurut.

(Nana.Sudjana, 2009 : 133)

$$N = \frac{\text{skoryangdicapai}}{\text{banyakitem}}$$

Keterangan:

N = Nilai akhir

Selanjutnya untuk menentukan rata-rata nilai dihitung dengan rumus menurut soegiono (2003 : 26-27)

$$R = \frac{\text{jumlahnilaiakhir}}{\text{banyakobservasi}}$$

Keterangan :

R = nilai rata-rata

Untuk melihat peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, maka siswa dikatakan motivasi jika memiliki nilai akhir diatas 55 % dari skor total skor keseluruhan indikator motivasi belajarnya, jadi menurut (Depdiknas, 2002) untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam aktivitas belajar dikelas dapat dilihat sebagai berikut :

Kriteria Tingkat Kreatifitas Siswa	Kategori
$85\% \leq x \leq 100\%$	Sangat Baik
$70\% \leq x \leq 85\%$	Baik
$55\% \leq x < 70\%$	Cukup
$40\% \leq x < 55\%$	Kurang
$x < 40\%$	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 3 Medan Jl. Melati 13 P. Helvetia. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII – 5 yang berjumlah 44 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penggunaan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining untuk meningkatkan motivasi belajar pada pokok bahasan lingkaran.

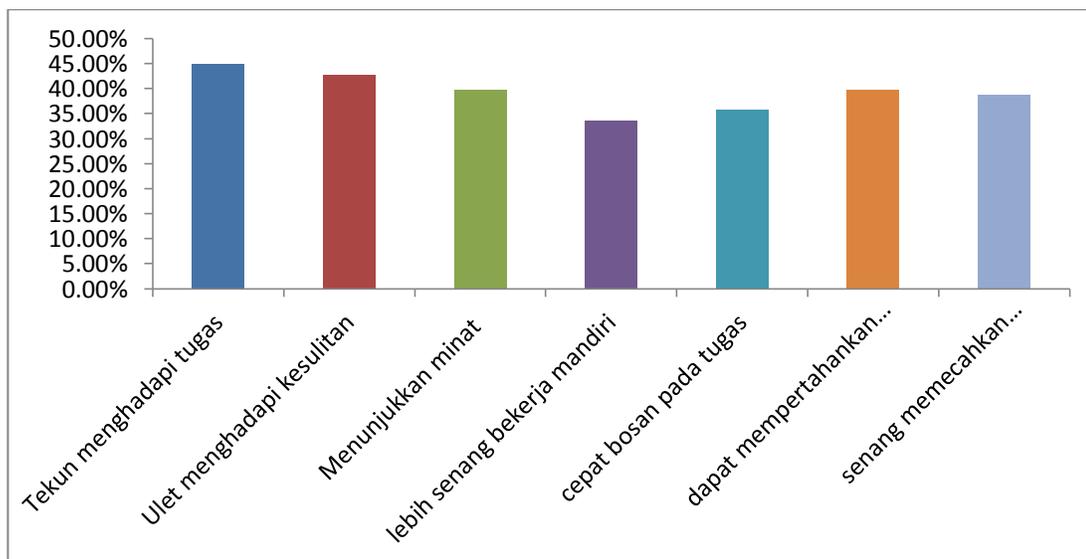
Pada saat peneliti melakukan observasi mengenai materi lingkaran kondisi yang terlihat adalah sangat jauh dari yang diharapkan. Siswa asik dengan kegiatannya sendiri yang tidak ada kaitannya dengan materi yang diajarkan. Diketahui bahwa siswa mempunyai kelemahan dalam memahami konsep materi lingkaran dan dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi lingkaran. Dari 44 siswa hanya 16 siswa yang memiliki motivasi yang cukup sedangkan 28 siswa lainnya sangat kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hasil observasi motivasi kondisi awal

berjumlah 274,97% dengan rata-rata 39,23% memiliki motivasi yang sangat kurang dalam belajar.

Dapat dilihat deskripsi kondisi awal lebih rinci pada lampiran. Dan dari deskripsi kondisi awal yang telah dipaparkan diatas peneliti menyusun tindakan siklus I.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Motivasi Kondisi Awal

Indikator	Persentase	Keterangan
Tekun menghadapi tugas	44,88%	Kurang
Ulet menghadapi kesulitan	42,61%	Kurang
Menunjukkan minat	39,77%	Kurang
Lebih senang bekerja mandiri	33,52%	Sangat Kurang
Cepat bosan pada tugas-tugas	35,79%	Sangat Kurang
Dapat mempertahankan pendapatnya	39,77%	Kurang
Senang mencari dan memecahkan masalah	38,63%	Sangat Kurang
Jumlah	274,97%	
Rata-rata	39,23%	Sangat Kurang



Gambar 4.1
Grafik Hasil Observasi Motivasi Belajar Kondisi Awal

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti merasa ingin melakukan penelitian tindakan kelas di kelas tersebut dan peneliti berharap hasilnya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Tindakan yang dilakukan peneliti yakni pembelajaran dengan menggunakan model Student Facilitator And Explaining. Tindakan melalui model Student Facilitator And Explaining ini terdiri dari 2 siklus tindakan yang peneliti lakukan dengan berbagai tahapan sesuai dengan uraian pada bab sebelumnya. Berikut merupakan paparan tentang hasil tindakan selama penelitian dilakukan.

2. Deskripsi Siklus I

Adapun kegiatan dari deskripsi siklus I yang akan dilakukan peneliti dalam pembahasan peneliti ini akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan kondisi awal diatas dari kelas VIII-5 MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017 maka peneliti memulai perencanaan tindakan siklus I :

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining.
2. Merumuskan indikator yang hendak dicapai.
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining.

4. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian. Adapun instrument yang digunakan adalah observasi yang digunakan untuk mengetahui motivasi siswa setelah proses belajar menggunakan model Student Facilitator And Explaining.
5. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket matematika dan sumber referensi lainnya.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama

1. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menganalisis karakter siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, minat, bakat siswa dan lain sebagainya.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan indicator materi yang telah disusun dalam RPP.
3. Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu model pembelajaran student facilitator and explaining yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nantinya.
4. Selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining seperti dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat, dimana peneliti juga bertindak sebagai pengamat yang akan mengamati proses pembelajaran berlangsung.

5. Pada awal proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model student facilitator and explaining, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok berjumlah 5-6 siswa.
6. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran dengan metode ceramah,
7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan dipapan tulis
8. Kemudian guru menentukan topik masalah yang akan didiskusikan dalam masing-masing kelompok
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak
10. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
11. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa
12. Penutup

Pertemuan kedua

1. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menganalisis karakter siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, minat, bakat siswa dan lain sebagainya.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan indicator materi yang telah disusun dalam RPP.

3. Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu model pembelajaran student facilitator and explaining yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nantinya.
4. Selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining seperti dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat, dimana peneliti juga bertindak sebagai pengamat yang akan mengamati proses pembelajaran berlangsung.
5. Pada awal proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model student facilitator and explaining, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok berjumlah 5-6 siswa.
6. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran dengan metode ceramah,
7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan dipapan tulis
8. Kemudian guru menentukan topik masalah yang akan didiskusikan dalam masing-masing kelompok
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak
10. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.

11. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa

12. Penutup

Pertemuan ketiga

1. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menganalisis karakter siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, minat, bakat siswa dan lain sebagainya.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan indicator materi yang telah disusun dalam RPP.
3. Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu model pembelajaran student facilitator and explaining yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nantinya.
4. Selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining seperti dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat, dimana peneliti juga bertindak sebagai pengamat yang akan mengamati proses pembelajaran berlangsung.
5. Pada awal proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model student facilitator and explaining, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok berjumlah 5-6 siswa.
6. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran dengan metode ceramah,

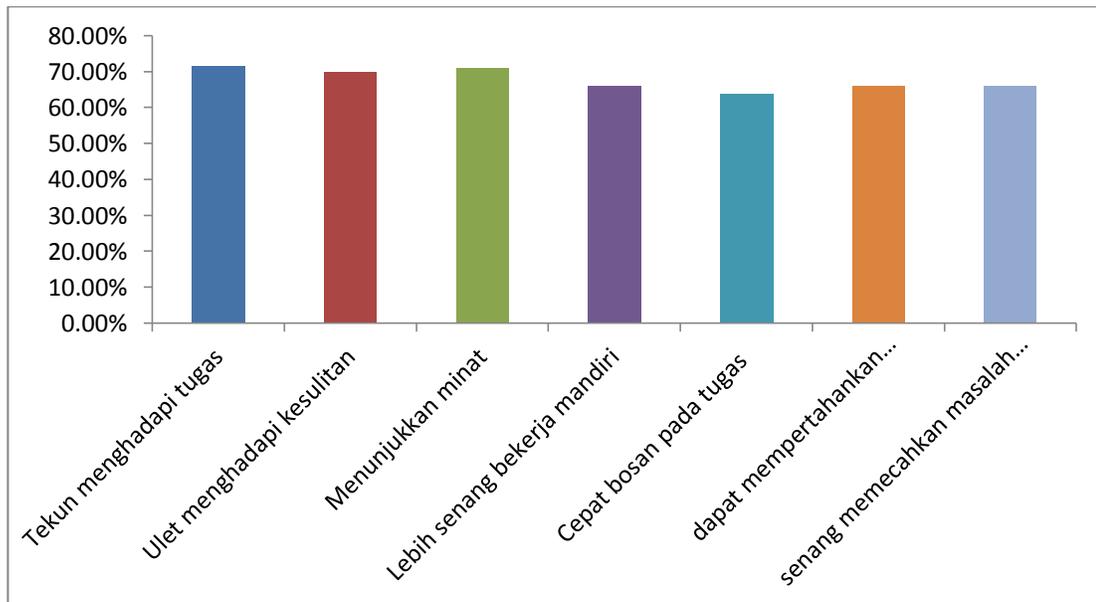
7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan dipapan tulis
8. Kemudian guru menentukan topik masalah yang akan didiskusikan dalam masing-masing kelompok
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak
10. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
11. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa
12. Penutup

c. Observasi Tindakan Siklus I

Pengamatan yang dilaksanakan peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan Model Student Facilitator And Explaining dengan meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi lingkaran. Hasil observasi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Persentase	Keterangan
Tekun menghadapi tugas	71,59%	Baik
Ulet menghadapi kesulitan	69,88%	Baik
Menunjukkan minat	71,02%	Baik
Lebih senang bekerja mandiri	65,90%	Cukup
Cepat bosan pada tugas-tugas	63,63%	Cukup
Dapat mempertahankan pendapatnya	65,90%	Cukup
Senang mencari dan memecahkan masalah	65,90%	Cukup
Jumlah	473,82%	
Rata-rata	67,68%	Cukup



Gambar 4.2
Grafik Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup dengan total skor 473,82% dan rata-rata 67,68% hal ini belum sesuai dengan yang diharapkan penelitian. Hal ini disebabkan oleh :

1. Ketekunan dalam menghadapi pelajaran masih rendah
2. Keuletan dalam menghadapi kesulitan masih rendah
3. Siswa belum mampu menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
4. Siswa tidak dapat mempertahankan pendapatnya
5. Siswa belum mampu bekerja secara mandiri
6. Siswa belum mampu mencari dan memecahkan masalah soal-soal secara mandiri
7. Siswa cepat bosan pada tugas – tugas yang diberikan

Berdasarkan masalah atau penyebab dari rendahnya hasil observasi siswa diatas, peneliti menyimpulkan solusi atas masalah tersebut yaitu:

1. Meningkatkan beberapa masalah yang terbilang rendah yaitu bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas, dapat mempertahankan pendapatnya serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dengan cara yaitu lebih banyak untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran
2. Kemudian untuk masalah lainnya dapat diatasi dengan cara membuat proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih bersemangat dalam belajar

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Dari hasil observasi diatas, ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, tetapi pembelajaran belum berjalan efektif. Hal tersebut dilihat dari kurang mandirinya siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya aktivitas pengelolaan pembelajaran dalam aspek pengamatan yang memiliki hasil observasi pengelolaan kelas, masih banyak aspek pengamatan yang memiliki skor cukup
2. Hasil observasi motivasi siswa masih dikategorikan cukup dan terbilang masih rendah. Dapat dilihat dari skor yang didapat berdasarkan beberapa aspek yang diamati seperti:
 - a. Siswa lebih senang bekerja secara kelompok
 - b. Siswa cepat bosan pada tugas-tugas yang diberikan
 - c. Siswa belum dapat mempertahankan pendapatnya
 - d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal masih rendah

Dengan demikian peneliti harus melanjutkan penelitian dengan memaksimalkan pembelajaran student facilitator and explaining pada siklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Adapun kegiatan dari deskripsi siklus II yang akan dilakukan peneliti dalam pembahasan peneliti ini akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan kondisi awal diatas dari kelas VIII-5 MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017 maka peneliti memulai perencanaan tindakan siklus II :

1. Peneliti lebih rinci menganalisis kemampuan siswa yang bertujuan untuk mengetahui lebih jauh lagi kelemahan-kelemahan siswanya.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining.
3. Memberi semangat yang lebih kepada kelompok-kelompok belajar agar lebih termotivasi lagi dalam mengikuti diskusi belajar.
4. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian. Adapun instrument yang digunakan adalah observasi yang digunakan untuk mengetahui motivasi siswa setelah proses belajar menggunakan model Student Facilitator And Explaining.
5. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket matematika dan sumber referensi lainnya.
6. Memberi pengakuan dan penghargaan kepada kelompok yang termotivasi dalam belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama

1. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menganalisis karakter siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, minat, bakat siswa dan lain sebagainya.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan indicator materi yang telah disusun dalam RPP.
3. Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu model pembelajaran student facilitator and explaining yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nantinya.
4. Selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining seperti dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat, dimana peneliti juga bertindak sebagai pengamat yang akan mengamati proses pembelajaran berlangsung.
5. Pada awal proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model student facilitator and explaining, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok berjumlah 5-6 siswa.
6. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran dengan metode ceramah,
7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan dipapan tulis

8. Kemudian guru menentukan topik masalah yang akan didiskusikan dalam masing-masing kelompok
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak
10. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
11. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa
12. Penutup

Pertemuan kedua

1. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menganalisis karakter siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, minat, bakat siswa dan lain sebagainya.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan indicator materi yang telah disusun dalam RPP.
3. Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu model pembelajaran student facilitator and explaining yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nantinya.
4. Selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining seperti dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat, dimana peneliti juga bertindak

sebagai pengamat yang akan mengamati proses pembelajaran berlangsung.

5. Pada awal proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model student facilitator and explaining, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok berjumlah 5-6 siswa.
6. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran dengan metode ceramah,
7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan dipapan tulis
8. Kemudian guru menentukan topik masalah yang akan didiskusikan dalam masing-masing kelompok
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak
10. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
11. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa
12. Penutup

Pertemuan ketiga

1. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menganalisis karakter siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, minat, bakat siswa dan lain sebagainya.

2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan indicator materi yang telah disusun dalam RPP.
3. Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan dan menjelaskan terlebih dahulu model pembelajaran student facilitator and explaining yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nantinya.
4. Selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining seperti dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat, dimana peneliti juga bertindak sebagai pengamat yang akan mengamati proses pembelajaran berlangsung.
5. Pada awal proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model student facilitator and explaining, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok berjumlah 5-6 siswa.
6. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran dengan metode ceramah,
7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan dipapan tulis
8. Kemudian guru menentukan topik masalah yang akan didiskusikan dalam masing-masing kelompok
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak

10. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.

11. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa

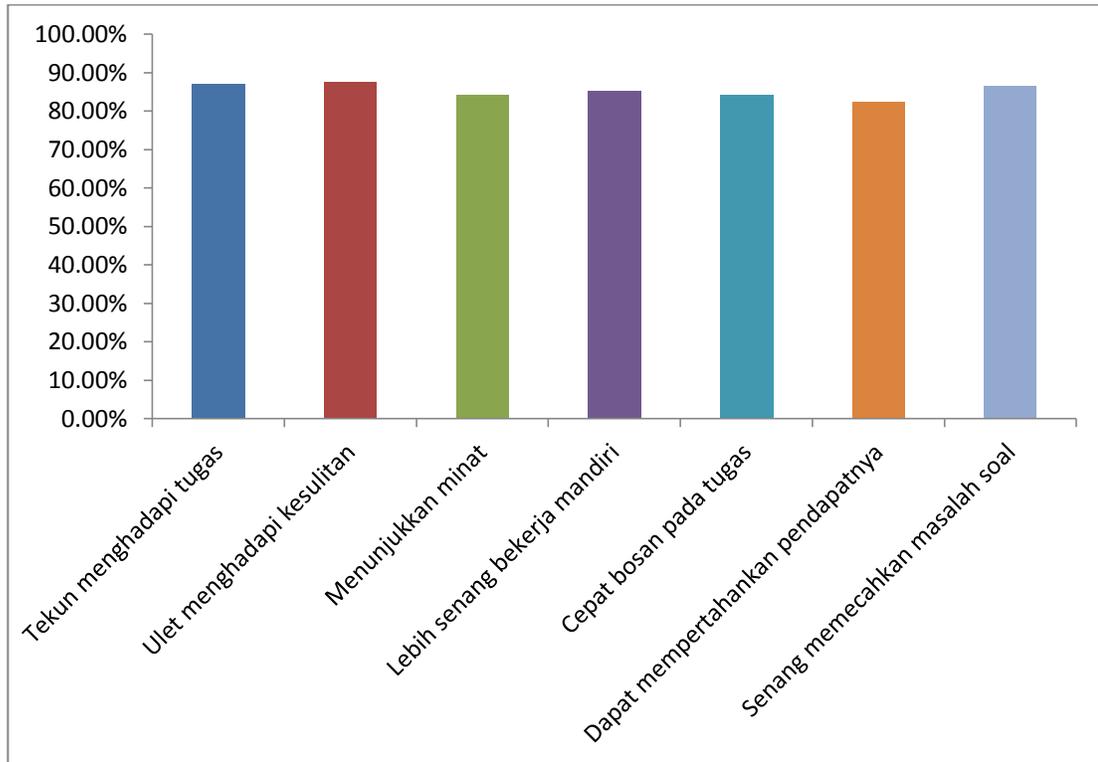
12. Penutup

c. Observasi Tindakan Siklus II

Pengamatan yang dilaksanakan peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan Model Student Facilitator And Explaining dengan meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi lingkaran. Hasil observasi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Persentase	Keterangan
Tekun menghadapi tugas	86,93%	Sangat Baik
Ulet menghadapi kesulitan	87,50%	Sangat Baik
Menunjukkan minat	84,09%	Baik
Lebih senang bekerja mandiri	85,22%	Baik
Cepat bosan pada tugas-tugas	84,09%	Baik
Dapat mempertahankan pendapatnya	82,38%	Baik
Senang mencari dan memecahkan masalah	86,36%	Sangat Baik
Jumlah	596,57%	
Rata-rata	85,22%	Sangat Baik



Gambar 4.3
Grafik Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II masih berada pada kategori cukup dengan total skor 596,57% dan rata-rata 85,22%. Hal ini sudah sesuai dengan yang diharapkan penelitian. Dengan demikian pada siklus II mengalami peningkatan yang baik dari semua indikator motivasi yang dinilai, dengan perolehan rata-rata 85,22% dan termasuk kedalam kategori motivasi belajar siswa sangat baik.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran student facilitator and explaining mengalami peningkatan, seluruh siswa termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada pencapaian hasil observasi belajar siswa yang meningkat dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan pembelajaran student facilitator and explaining dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran.

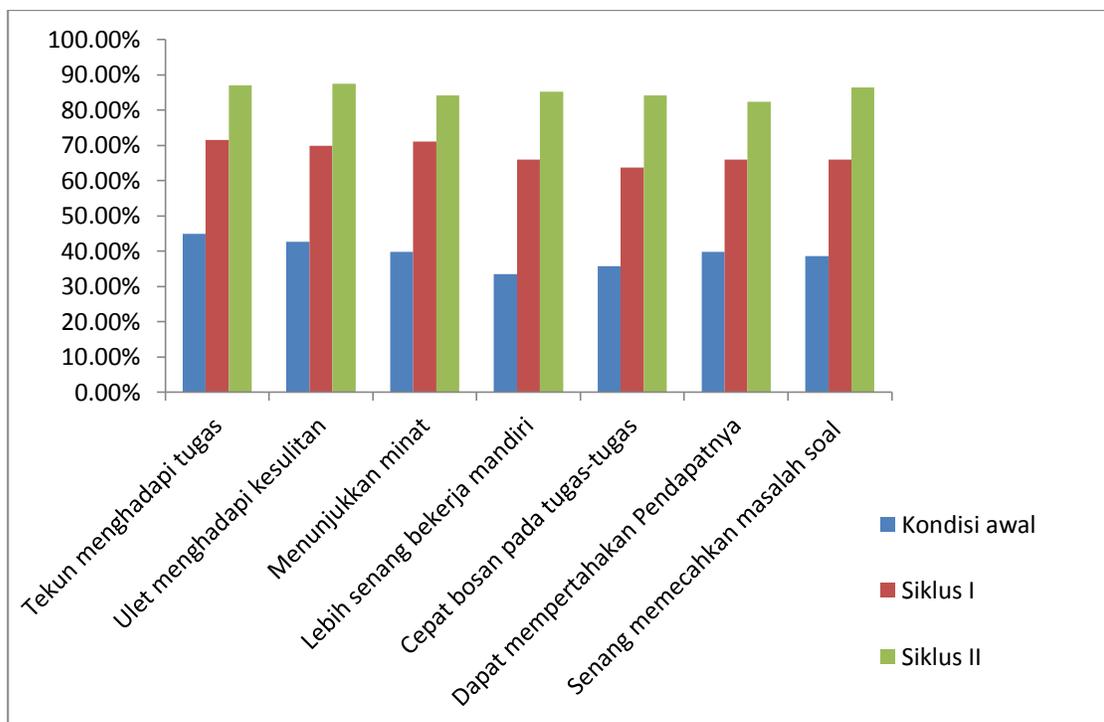
B. Pembahasan Penelitian

Uraian dalam penelitian adalah motivasi belajar siswa yang semakin meningkat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran student facilitator and explaining untuk siswa yang motivasi dan dapat nilai tinggi pada hasil observasi motivasi dalam pembelajaran termasuk kategori baik. Pembelajaran student facilitator adalah pembelajaran baru, siswa diminta aktif dalam berdiskusi kelompok dan mengutamakan keaktifan dalam bertanya agar lebih efektif dan tidak membosankan.

Hasil observasi motivasi belajar siswa dimulai dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.4
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dari Kondisi Awal – Siklus II

Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Tekun menghadapi tugas	44,88%	71,59%	86,93%
Ulet menghadapi kesulitan	42,61%	69,88%	87,50%
Menunjukkan minat	39,77%	71,02%	84,09%
Lebih senang bekerja mandiri	33,52%	65,90%	85,22%
Cepat bosan pada tugas-tugas	35,79%	63,63%	84,09%
Dapat mempertahankan pendapatnya	39,77%	65,90%	82,38%
Senang mencari dan memecahkan masalah	38,63%	65,90%	86,36%
Jumlah	274,97%	473,82%	596,57%
Rata – rata	39,23%	67,68%	85,22%
Keterangan	Sangat Kurang	Cukup	Sangat Baik



Grafik 4.4
Grafik Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dari Kondisi Awal – siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatnya motivasi belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran pada setiap siklus dengan menggunakan model Student Facilitator And Explaining diharapkan dapat memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tampak pada pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus II selalu terjadi peningkatan yang jauh berbeda dengan kondisi awal

Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa lebih baik menerapkan model Student Facilitator And Explaining dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan Lingkaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII-5 MTs Negeri 3 Medan T.P 2016/2017 untuk materi Lingkaran dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining pada pokok bahasan lingkaran dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
2. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi yang terjadi tiap-tiap siklus terjadi peningkatan, pada masing-masing aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Hasil persentase observasi motivasi pada tahap awal 39,28% terjadi peningkatan pada siklus I mencapai 67,68% terjadi peningkatan lagi pada siklus II mencapai 85,22%.
3. Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat antusias untuk lebih giat lagi belajar matematika. Hal ini dilihat dari kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran hingga berjalan dengan baik dan kondusif.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan – kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Untuk guru :

1. Guru sebaiknya dalam mengajar perlu memperhatikan model-model pembelajaran baru sehingga dalam mengajar matematika tidak membosankan.
2. Guru perlu merancang pembelajaran dengan sebaik – baiknya dengan menggunakan model yang tepat yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang akan diberikan pelajaran.
3. Sebaiknya guru memilih media atau alat peraga yang tepat agar siswa dapat lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan.

Untuk siswa :

1. Sebaiknya siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru lebih teliti dan tepat waktu.
2. Siswa dalam menyelesaikan soal harus memahami benar apa yang diminta dalam soal.

Untuk sekolah :

1. Sebaiknya sekolah kiranya dapat menyediakan media atau alat yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- A.M, Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B.Uno,2007, " *Teori Motivasi dan pengukurannya*" Jakarta:Bumi Aksara
- Kemmis, Stephen & Mc Taggart, Robin (1988). *The Action Research Planner*. Geelong Victoria: Deakin University.
- Miftahul, Huda. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*; PenerbitCV Alfabeta, Bandung.
- Suliatiyono, Kurnianingsih Sri, Kuntarti, 2007. *Matematika untuk SMP Kelas VIII*. Erlangga: Jakarta.
- Taniredja,Tukiran dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Kirana Putri Haryono
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 21 Januari 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Pemasarakatan Gg. Pisang No. 12 Tanjung
Gusta Medan
8. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Haryono
 - b. Nama Ibu : Emay Tivianah, S.Pd
9. Alamat : Jl. Pemasarakatan Gg. Pisang No. 12 Tanjung
Gusta Medan

B. Pendidikan

1. SD Negeri 067978 Medan
2. SMP Negeri 18 Medan
3. SMA Negeri 12 Medan
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Tahun 2013 – sekarang